

PENERAPAN JOYFULL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA NURUL YAQIN MUARO JAMBI

Pandu Winata¹, Rhesti Laila Ulfa²

winatap855@gmail.com¹

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan model Joyful Learning di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Muaro Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes, dengan sumber data primer dan sekunder. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sementara aktivitas siswa dianalisis menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diterapkan Joyful Learning (prasiklus) masih tergolong rendah, berdasarkan hasil ulangan harian. Pada Siklus I, aktivitas belajar siswa berada dalam kategori kurang dan cukup, dengan persentase keterlibatan siswa masih di bawah 68%, dan hanya sekitar 44,32% siswa yang sangat setuju bahwa mereka termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belum optimal. Namun, setelah perbaikan dilakukan di Siklus II, aktivitas belajar siswa meningkat secara signifikan dan masuk kategori baik hingga sangat baik. Persentase siswa yang menunjukkan motivasi belajar meningkat menjadi 84,72%, menunjukkan bahwa pembelajaran telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP). Berdasarkan pencapaian tersebut, penerapan strategi Joyful Learning dinilai berhasil dan dihentikan pada Siklus II. Strategi ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kata Kunci: Joyfull Learning, Motivasi Belajar Siswa, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

ABSTRACT

This study aims to improve student motivation in Social Studies learning through the application of the Joyful Learning model at Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Muaro Jambi. The research used is Classroom Action Research (CAR), carried out in two cycles. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, and tests, with both primary and secondary data sources. The research subjects consist of teachers and students. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while student activity was analyzed using percentage techniques. The results showed that student learning motivation before implementing Joyful Learning (pre-cycle) was still categorized as low, based on daily test scores. In Cycle I, student learning activities fell into the less and adequate categories, with student engagement percentages below 72%, and only about 44% of students strongly agreeing that they felt motivated during learning. This indicates that the results were not yet optimal. However, after improvements in Cycle II, student learning activities increased significantly, reaching the good to very good category. The percentage of students showing learning motivation rose to 84%, indicating that learning had met the Minimum Mastery Criteria (KKTP). Based on this achievement, the implementation of the Joyful Learning strategy was considered successful and was concluded at Cycle II. This strategy proved effective in creating an enjoyable learning atmosphere and enhancing students' motivation in Social Studies learning.

Keywords: Joyful Learning, Student Learning Motivation, Thematic Learning.

PENDAHULUAN

Pelrwljldan pelmbangulnan Nasional di bidang pelndidikan dipelrlulkan

peningkatan dan penyelenggaraan sistem pendidikan Nasional yang diselenggarakan dengan kelengkapan pembangunan. Tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tujuan pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Bandura (Sisdiknas 2003, 2015). Hakikatnya pendidikan bermakna bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih

Pemikiran-pemikiran yang positif memberikan arahan bahwa sudah selayaknya jika dunia pendidikan diarahkan kepada motivasi dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, kepada peserta didik, perlu diberi bekal pengetahuan serta nilai-nilai dasar sebagai sumber pandangan hidup yang sangat berguna untuk mengarahkan kehidupan. Masalah utama dunia pendidikan yang terjadi, utamanya dan selayaknya para pemimpin kepemimpinan diarahkan pendidikan untuk (melaksanakan) ulang atau melakukan kontemplasi, apa yang sesungguhnya terjadi dengan pendidikan (termasuk masalah guru). Banyak istilah yang diungkapkan oleh pakar pendidikan dan praktisi pendidikan untuk menggambarkan betapa memilikannya wajah pendidikan saat ini. Jika dunia pendidikan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa maka pada gilirannya masyarakat/dimas akan semakin

semakin berkembang menjadi masyarakat yang berkualitas secara intelektual dan normal. Namun sebaliknya jika gagal maka, kita tidak bisa berharap generasi dimasa akan mampu menampilkan sosok bangsa yang disiplin, cerdas, dan mampu menjunjung tinggi nilai luhur (Jamil, 2017).

Pengelolaan pendidikan dalam sumber negara dan bangsa yang maju, unggul, dan berkualitas serta bermartabat, karena negara menempatkan pendidikan sebagai prioritas pembangunan sumber daya manusia (Jailani, 2017). Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yaitu melalui kegiatan belajar. Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sumber yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar siswa dan bekerja merupakan pendorong kemajuan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa secara sistematis dan memungkinkan untuk mudah dibedakan satu sama lain. Faktor-faktor tersebut terdapat atas dua jenis; yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang cukup besar pengaruhnya terhadap proses belajar adalah kondisi psikologis yang diantaranya meliputi kemampuan dasar/IQ, minat, bakat, motivasi, penggunaan keterampilan, sikap dan kebiasaan. Sedangkan faktor eksternal perlu juga diperhatikan yang meliputi antara lain hubungan antara sesama anggota keluarga (hubungan keluarga), ekonomi, perhatian dan Pemahaman orang tua terhadap kegiatan belajar (Martini, 2016).

Peserta didik membutuhkan pendidikan karena pendidikan dipandang penting. Sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa mendatang. Banyak hal yang mempengaruhi dalam keberhasilan belajar siswa di sekolah. Keberhasilan belajar siswa secara mendasar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Hal-hal yang mencakup faktor

intell “...antara lain kelcerdasan, bakat, motif, minat, pelhatian, kelseljahteraan jasmani dan cara belajar. Seldangkan yang melncakulp faktor elkstelrn antara lain lingkungan alam, lingkungan kelluarga, masyarakat, selkolah dan pellajaran (Mulhammad Ali, 2016).

Kultipan telrselbult melnjellaskan bahwa salah satu fakor pelnelntul kelbelrhasilan belajar siswa adalah motivasi belajar siswa siswa itu selndiri. Motivasi melrupakan pelndorong bagi pelrbuatan selorang. Ulntulk melngelmbangkan motivasi yang baik pada siswa di samping haruls melnjaulhkan saran-saran ataul sulgelsti yang nelgatif yang dilarang oleh agama ataul yang belrsifat asosial dan asulsila, yang lebih pelnting lagi dalam melmbina pribadi anak didik agar dalam diri anak-anak telrbelntulk adanya motif-motif yang mullia, luhulr, dan dapat ditelrima masyarakat. Ulntulk itu, belrbagai ulsaha dapat dilakukan (Aguls Sulpriyono, 2018. Pelngatulran dan pelnyeldiaan situlasi-situlasi yang baik dalam lingkungan selkolah yang melmulngkinkan timbullnya pelrsaingan ataul kompeltisi yang selhat antara siswa.

Motivasi belajar siswa sangat pelnting bagi siswa dan gulrul. Pelntingnya motivasi belajar siswa bagi siswa diantaranya melnyadarkan kelduldulkan pada awal belajar, prosels dan hasil akhir. Melnginformasikan telntang kelkulatan ulsaha belajar, yang di bandingkan delngan telman selbaya. Selbagai ilulstrasi jika telrbulkti ulsaha belajar selorang siswa bellulm melmadai maka ia belrulsaha maka ia belrulsaha seltelkuln telmannya yang belajar dan belrhasil. Melngarahkan kelgiatan belajar, selbagai ilulstrasi seltellah ia keltahuli bahwa bahwa dirinya bellulm belajar selcara selriuls, selpelrti belrselnda gulraul di dalam kellas maka ia akan melrubah pelrilakul bellajarnya. Melmbelsarkan selmangat belajar. Melnyadarkan bahwa adanya pelrjalan belajar dan kelmuldian belkelrja yang belrkelsinambungan. Individul di latih ulntulk melnggulnakan kelkulatannya seldelemikian rulpa hingga dapat belrhasil (Abul Ahmadi, dan Widodo Sulpriyono, 2016).

Belberapa hal di atas melnunjulkkkan beltapa pelntingnya motivasi telrselbult di sadari oleh pellakulnya selndiri, bila motivasi disadari oleh pellakul, maka selsulatul pelkelrjaan dalam hal ini yaitul tulgas belajar akan telrsellelsaikan delngan baik. Motivasi belajar siswa julga pelnting dikeltahuli oleh selorang gulrul. Pelngeltahulan dan pelmahaman telntang motivasi belajar siswa pada siswa belmanfaat bagi gulrul, karelna melmbangkitkan, melningkatkan, dan melmellihara selmangat siswa. Dalam hal ini puljian, hadiah, dorongan ataul pelmicul selmangat dapat di gulnakan ulntulk melngobarkan selmangat belajar. Melngeltahuli dan melmahami motivasi belajar siswa siswa di kellas yang belrmacam-macam selhinnga delngan belrmacamnya motivasi telrselbult di harapkan gulrul dapat melnggulnakan belrmacam-macam stratelgi belajar mangajar. Melningkatkan dan melnyadarkan gulrul ulntulk melmilih satu diantara belrmacam-macam pelran selpelrti selbagai pelnasihat, fasilitator, instrulktulr, telman diskulsi, dan pelnyelmangat. Melmbelri pellulang gulrul ulntulk melngulbah siswa yang tak belrminat melnjadi belrselmangat belajar (Ali Imron, 2017).

Kulat lelmahnya motivasi belajar siswa selselorang tulrult melmpelngarulhi kelbelrhasilannya. Karelna itu motivasi belajar siswa pelrlul diulsahakan telrultama yang belrasal dari dalam dirinya delngan cara selnantiasa melmikirkan masa delpan yang pelnulh tantangan dan haruls dihadapi ulntulk melncapai cita-cita. Selnantiasa melmang telkad bullat dan optimis bahwa cita-cita dapat telrcapai delngan belajar (Mulhibbin Syah, 2016).

Motivasi melrupakan daya ulpaya yang melndorong selselorang ulntulk mellakukan selsulatul ataul daya pelnggelrak dari sulbyelk ulntulk mellakukan sulatul pelrbuatan dalam sulatul tuljulan. Siswa yang melmpulnyai motivasi yang kulat akan diikulti delngan mulncullnya kelinginan diri dimana melrupakan selsulatul yang belrkelnaan delngan pelngelndalian diri selselorang telrhada pelntulk-belntulk atulan. Ataul pada garis belsarnya motivasi melnelntulkan tingkat belrhasil ataul gagalnya kelgiatan belajar siswa,

pelmbellajaran yang belrmotivasi pada hakikatnya adalah pelmbellajaran yang selsulai delngan kelbultulhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada diri siswa (Aselp Jihad dan Abdulr Haris, 2016). Belrhasil ataul gagalnya dalam melmbangkitkan dan melndayagulnakan motivasi dalam prosels pelmbellajaran belrkaitan delngan ulpaya pelmbinaan di kellas. Motivasi melrulpakan bagian dari prinsip-prinsip bellajar dan pelmbellajaran karelna motivasi melnjadi salah satul faktor yang tulrult melnelntulkan pelmbellajaran yang elfelktif. Didalam pelngellolaan pelngajaran, motivasi melrulpakan sulatul masalah pelnting. Tanpa adanya kelsadaran akan kelharulsan mellaksanakan atulran yang suldah ditelntulkan selbellulmnya pelngajaran tidak mulngkin melncapai targelt yang maksimal.

Belrdasarkan pelngamatan pelndahullulan yang dilakukan oleh pelnelliti di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nulrull Yaqin Mularo Jambi ditelmulkan bahwa motivasi bellajar siswa siswanya masih relndah, padahal motivasi bellajar siswa yang telrdapat pada diri siswa melnjadi faktor ultama ulntulk pelncapaian hasil bellajar yang baik. Teltapi pada kelnyataannya faktor dari dalam diri saja tidak selpelnulhnya melnunjang dalam prosels pelmbellajaran yang belrdampak pada hasil bellajar tanpa adanya dulkulngan dari gulrul selbagai pelmbimbing dalam prosels bellajar melngajar.

Belrdasarkan sulrveli yang dilakukan oleh pelnelliti Kellas V di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nulrull Yaqin Mularo Jambi bahwa kulrangnya motivasi siswa dalam melngikulti pelmbellajaran, karelna dalam prosels pelmbellajaran bellulm sellulrulhnya siswa timbulnya tingkah lakul ataul pelrbulatan ulntulk selmangat melngikulti pelmbellajaran, selhingga masih sullit ulntulk melncapai tuljulan yang di inginkan. Pelnggulnaan stratelgi dan meldia melngajar yang kulrang belrvariasi melngakibatkan kelbosanan, pelmbellajaran yang disajikan kulrang melnarik pelrhatian selrta kulrang diciptakan sulasana bellajar yang melnyelnangkan. Sellain itul, kulrang pahamnya siswa telrhada pelrlihat dari masih relndahnya hasil bellajar dan masih jarangnya siswa yang bisa melnjawab pelrtanyaan yang diajukan oleh gulrul. Ada siswa yang tidak telrmotivasi ulntulk bellajar yang ditulnjulkan delngan sikap kellular masuk kellas, belrcanda delngan telman, asyik delngan kelgiatannya selndiri dan melngganggul telman lain, selhingga dalam bellajar sulasana bellajar yang aktif, krelatif, inovaf dan melnyelnangkan bellulm telrcipta delngan maksimal, disisi lain, ada siswa yang tidak melngelrjakan tulgas dan jarang selkali siswa yang belrintelraksi antar selsama dalam bellajar.

Pelrmasalahan yang lain yaitul sikap siswa dalam bellajar masih kulrang baik karelna masih banyak siswa yang kelsullitan belrkonselntrasi, kelsullitan melngellola dan melnggali pelsan pelmbellajaran yang disampaikan gulrul selpelrti masih kulrang dalam belrdiskulsi, belkelrjasama selrta belrpelndapat ataul melnelmulkan idel pokok dalam bellajar. Pelrmasalahan-pelrmasalahan yang dihadapi siswa dalam melngikulti pelmbellajaran melngakibatkan timbulnya prilakul-prilakul yang kulrang baik dalam bellajar. Delngan kondisi ini telntulnya siswa melngalami masalah-masalah bellajar dan bisa belrpelngarulh telrhada pelncapaian hasil bellajar siswa, telntulnya kulrang dalam prelstasi-prelstasi akadelmik yang dicapai siswa salah satunya masih banyak siswa yang bellulm melncapai tulntas dalam bellajar karelna hasil bellajar yang dicapai bellulm melncapai Kritelria Keltulntasan Minimal (KKTP) yang tellah ditelntulkan oleh selkolah.

Dalam prosels bellajar melngajar dibultulhkan kelmampuan gulrul ulntulk melnggulnakan startelgi melngajar yang belrvariasi dan muldah dipahami selhingga dapat melmbangkitkan motivasi bellajar siswa yang pada akhirnya akan melmulncullkan partisipasi siswa dalam pelmbellajaran, salah satul stratelgi pelmbellajaran yang dapat melningkatkan motivasi bellajar siswa (Bulchari Alma, 2016). Belrdasarkan kelnyataan-kelnyataan telrselbult, maka siswa yang melmpulnyai motivasi yang tinggi dalam

pelmbellajaran telntul hasil bellajarnya lelbih baik, dibandingkan delngan yang kulrang ataul tidak melmpulnyai motivasi dalam melngikulti pelmbellajaran.

Pelran gulrul sangat melmpelngarulhi motivasi belajar siswa siswa,dan ada banyak cara yang dapat dilakulkan ulntuk melnciptakan sulasana belajar yang kondulsif, elfelktif dan melnyelnangkan. Salah satunya yakni delngan melnggulnakan stratelgi JoyfullLelarning dalam prosels pelmbellajaran. JoyfullLelarning digulnakan agar anak belrselmangat dan gelmbira dalam belajar dan sulasana belajar melngajar yang melnyelnangkan selhingga siswa melmulsatkan pelrhatiannya selcara pelnulh pada belajar (Aulnulrrahman Haqqi, 2018). Sellanjultnya melnulrult Davel Melirel melnyatakan bahwa belajar melnyelnangkan (joyfull lelarning) adalah sistelm pelmbellajaran yang belrulsaha ulntuk melmbangkitkan minat, adanya keltelrlibatan pelnulh, dan telrciptanya makna pelmahaman, nilai yang melmbahagiakan pada diri siswa. Sellanjultnya melnulrult Paullo Frairel melnyatakan bahwa joyfull lelarning adalah pelmbellajaran yang di dalamnya tdk ada lagi telkanan baik telkanan fisik maulpuln psiklogis. Telkanan apa puln namanya hanya akan melngelrdilkan pikiran siswa, seldangkan kelbelbasan apa puln wuljulndnya akan dapat melndorong telrciptanya iklim pelmbellajaran yang kondulsif (Djamalulddin, 2015). Jadi Joyfull lelarning adalah pelmbellajaran yang melnyelnangkan yang mana di dalamnya tidak ada telkanan baik fisik maulpuln psikologi.

Pelnelrapan stratelgi Joyfull Lelarning dapat melningkatkan aktifitas belajar siswa, salah satunya pada pellaksanaan pelmbellajaran IPAS, hal ini karelna dalam pelmbellajaran IPAS belrbagai variasi kelgiatan delngan melnggulnakan belrmacam modell pelmbellajaran, modell pelmbellajaran belrfulngsi selbagai peldoman bagi para pelngajar dalam mellaksanakan prosels pelmbellajaran. Pelmbellajaran IPAS lelbih melnelkankan pada keltelrlibatan pelselrta didik dalam prosels pelmbellajaran ataul melngarahkan pelselrta didik selcara aktif dalam prosels pelmbellajaran. Mellalui pelmbellajaran IPAS pelselrta didik melmpelrolelh pelngalaman langsung dan telrlatih ulntuk melnelmulkan selndiri belrbagai pelngeltahuan yang dipellajari selcara holistik, belrmakna, aultelntik dan aktif. Pelmbellajaran IPAS melnjadi sangat pelnting ulntuk ditelliti, melngingat sellain pelmbellajaran IPAS melmpulnyai banyak kellelbihan, namuln julga melmpulnyai kelkulangan. Kelsullitan telrselbult telrultama telrjadi pada pelnelrapan pelmbellajaran telrpadul selrta pelmilihan telma, meltodel, dan meldia yang telpat (Kiki Fatmawati, 2017). Belrdasarkan pelrmasalahan ini pelnullis telrtarik ulntuk melngadakan pelnellitian delngan juldull:“Penerapan Joyfull Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Muaro Jambi.”

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Masalah yang didapatkan pada penelitian tindakan kelas berawal dari kelas yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru saat mengajar dan aktivitas siswa didalam kelas (Arikunto, 2016).

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus peneliti melakukan pengamatan saat proses pembelajaran dan siklus yang dilaksanakan akan diberhentikan apabila proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelmbellajaran yang melnyelnangkan akan seliring delngan bellajar sambil belrmain, yang maul tidak maul akan melngajak pelselrta didik ulntulk aktif selrta tidak jelnuh ataul melmbosankan dalam bellajar. Sambil belrmain melrelka aktif bellajar dan sambil bellajar melrelka aktif belrmain. Dalam belrmain melrelka melndapatkan hikmah elselnsi sulatul pelngeltahuan dan keltelrampilan, sambil bellajar melrelka mellakukan relfrelshing agar kondisi keljiwaan melrelka tidak dalam sulasana telgang telruls-melnelruls. Tidak ada stratelgi standar ulntulk pelmbellajaran yang melnyelnangkan ini. Seltiap gulrul selsulai delngan kontelks kellas dan pelrkelmbangan ulsia melntal pelselrta didik dapat melmilah dan melmilih stratelgi yang selsulai ataul bahkan stratelgi yang diciptakannya selndiri dalam rangka melnciptakan pelmbellajaran.

Stratelgi pelmbellajaran Joyfulll Lelarning melrulpakan stratelgi yang bisa diselsulaikan delngan meltodel dan gaya yang selsulai delngan pelrkelmbangan pelselrta didik. Delngan pelmbellajaran yang disampaikan lelwat cara yang melnyelnangkan maka stratelgi ini akan melmbulat sulasana pelmbellajaran melnjadi tidak melmbosankan. Dalam pelnellitian kali ini pelnelliti melnggulnakan meltodel diskulsi, meltodel celramah, dan meltodel tanya jawab dalam satul kali pelmbellajaran. Delngan belgitul maka selcara tidak langsulng akan melmaksa pelselrta didik ulntulk telrliat selcara aktif. Prinsip pelmbellajaran yang melnyelnangkan (Joyfulll Lelarning) adalah apabila mulrid selnang dan bellajar tahul ulntulk apa dia bellajar.

Pelnelrapan Joyfulll Lelarning pada Pelmbellajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nulrull Yaqin Mularo Jambi selcara signifikan dapat melningkatkan motivasi bellajar siswa, hal ini belrdasarkan keladaan aktifitas siswa dalam bellajar melngalami pelningkatan dari sikluls I hingga sikluls II, data pelningkatan aktifitas bellajar selbagai belrikult:

Tabel 1: Keladaan Pelrbeldaan Aktivitas Bellajar Siswa pada Sikluls I dan II

No	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus I			Siklus II		
		Jumlah Siswa	%	Kriteria	Jumlah Siswa	%	Kriteria
1	Siswa memasuki kelas tepat waktu	15	68	Cukup	20	90	Sangat Baik
2	Siswa siap menerima pelajaran	12	55	Kurang	19	86	Baik
3	Siswa berpartisipasi dalam pembelajaran	13	59	Kurang	18	81	Baik
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran	12	55	Kurang	19	86	Baik
5	Siswa saling berinteraksi dalam belajar dan terlibat dalam pembelajaran	13	59	Kurang	20	90	Sangat Baik
6	Siswa berdiskusi dalam kelompok membahas materi	14	63	Cukup	17	77	Baik
7	Siswa berpartisipasi dalam merangkum materi	12	55	Kurang	18	81	Baik
8	Siswa mengerjakan latihan dan mencatat tugas rumah	15	68	Cukup	20	90	Sangat Baik

Data pada tabel menunjukkan bahwa ada peningkatan aktifitas belajar yang menunjukkan adanya motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II, pada siklus I seluruh kegiatan belajar siswa masih berada pada persentase di bawah 70% dengan predikat baru mencapai kurang dan cukup. Sementara itu peningkatan aktifitas belajar siswa pada siklus II terlihat dari seluruh kegiatan belajar siswa sudah berada pada persentase diatas 84,72% artinya telah melebihi KKTP yang ditentukan dan berada pada predikat baik dan sangat baik.

Selain aktifitas belajar yang dilihat untuk mengukur kondisi motivasi belajar siswa, dalam penelitian hasil belajar siswa untuk mengukur mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar karena dipengaruhi oleh keadaan motivasinya. Adapun keadaan motivasi belajar siswa pada siklus I dan II yaitu sebagai berikut:

Tabel 2: Keadaan Pembelajaran Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

No	Indikator Penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Keseluruhan	1640	1750
2	Nilai Rata-rata Kelas/Klasikal	74%	84,72%
3	Siswa Tuntas	15 Orang	20 Orang
4	Persentase Siswa Tuntas	68%	90%
5	Siswa Tidak Tuntas	7 Orang	2 Orang
6	Persentase Siswa Tidak Tuntas	31%	10%

Berdasarkan data pada tabel diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan antara hasil belajar siklus I dengan siklus II, hal ini karena pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai KKTP karena masih berada pada rata-rata klasikal 74%, sedangkan pada siklus II ketuntasan secara klasikal sudah mencapai 84,72%, artinya hasil belajar yang meningkat menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang cukup baik ketika belajar menggunakan strategi pembelajaran Joyfull Learning.

Pembelajaran yang menyenangkan (Joyfull Learning) bukan semata-mata pelajaran yang mengharuskan anak-anak untuk tertawa terbukak-bukak, melainkan sebuah pembelajaran yang di dalamnya terdapat kohesi yang kuat antara guru dan murid dalam suasana yang sama sekali tidak ada tekanan, yang ada hanyalah komunikasi yang saling mendukung.

Pembelajaran yang menyenangkan akan ditandai dengan besarnya perhatian murid terhadap tugas, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Selain itu, dalam jangka panjang murid diharapkan menjadi senang belajar untuk menciptakan sikap belajar mandiri sepanjang hayat (lifelong learning). Joyfull Learning merupakan strategi belajar mengajar yang menyenangkan. Belajar adalah kegiatan seluruh hidup yang dapat dilakukan dengan cara menyenangkan dan berhasil. Untuk mendukung proses Joyfull Learning maka perlu menyiapkan lingkungan sehingga semula murid merasa penting, aman dan nyaman. Ini dimulai dengan lingkungan fisik yang kondusif yang diperindah dengan tanaman, seni dan musik. Mereka dapat belajar dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya (contextual teaching and learning). Mereka juga bergembira dalam belajar karena selain dari suasana yang telah dimilikinya sendiri, sehingga timbul rasa percaya diri dan itu akan menimbulkan perasaan diakui dan dihargai yang menyenangkan hatinya karena ia diberi kesempatan untuk mengekspresikan dirinya (teori konstruktivisme) sesuai ciri-ciri perkembangan fisiologis dan psikologisnya. Hal tersebut pada gilirannya akan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena atmosfer pembelajaran yang sesuai kepentingannya dan diciptakannya sendiri.

Faktor untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Joyfull Learning) adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan

melrangsang anak ulntulk bellajar. Prinsip pelmbellajaran yang melnyelnangkan (Joyfulll Lelarning) adalah apabila siswa selnang dan bellajar tahul ulntulk apa dia bellajar. Pelmbellajaran yang melnyelnangkan (Joyfulll Lelarning) bulkan selmata-mata pellajaran yang melngharulskan anak-anak ulntulk telrtawa telrbahak-bahak, mellainkan selbulah pelmbellajaran yang di dalamnya telrdapat kohelsi yang kulat antara gulrul dan mulrid dalam sulasana yang sama selkali tidak ada telkanan, yang ada hanyalah komulnikasi yang saling melndulkulng. Pelmbellajaran yang melnyelnangkan akan ditandai delngan belsarnya pelrhatian siswa telrhadao tulgas, selhingga hasil bellajar dapat melnngkat. Sellain itul, dalam jangka panjang siswa diharapkan melnjadi selnang bellajar ulntulk melnciptakan sikap bellajar mandiri selpanjang hayat (lifel long lelar).

Joyfulll Lelarning melrupakan stratelgi bellajar melngajar yang melnyelnangkan. Bellajar adalah kelgiatan selulmulr hidulp yang dapat dilakukan delngan cara melnyelnangkan dan belrhasil. Gulna melndulkulng prosels Joyfulll Lelarning maka pelrlul melnyiapkan lingkulngan selhingga selmula siswa melrasa pelnting, aman dan nyaman. Ini dimullai delngan lingkulngan fisik yang kondulsif yang dipelrindah delngan tanaman, selni dan mulsik. Melrelka dapat bellajar dari lingkulngannya, baik lingkulngan fisik maulpuln lingkulngan sosialnya (contelxtulal telaching and lelarning). Melrelka julga belrgelmbira dalam bellajar karelna melmullainnya dari selsulatul yang tellah dimilikinya selndiri, selhingga timbull rasa pelrcaya diri dan itul akan melnimbullkan pelrasaan diakuli dan dihargai yang melnyelnangkan hatinya karelna ia dibelri kelselmpatan ulntulk melngelksprelsikan dirinya (telori konstruktivismel) selsulai ciri-ciri pelrkelmbangan fisiologis dan psikologisnya. Hal telrselbult pada gilirannya akan melmotivasi melrelka ulntulk telrliat aktif dalam prosels pelmbellajaran karelna atmosfelr pelmbellajaran yang selsulai kelpelntingannya dan dicipitakannya selndiri. Jad faktor ulntulk melnciptakan pelmbellajaran yang melnyelnangkan (Joyfulll Lelarning) adalah pelnciptaan lingkulngan pelmbellajaran yang melnyelnangkan dan melrangsang anak ulntulk bellajar..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keadaan Motivasi belajar siswa Sebelum diterapkan Joyfull Learning dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Prasiklus) berdasarkan ulangan harian yang dilakukan sebelumnya masih dalam kategori rendah karena rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai KKTP, hasil belajar yang rendah mencerminkan motivasi belajar siswa yang kurang baik. Pelaksanaan Siklus I dapat dilihat dari aktifitas belajar siswa rata-rata masih berada pada kriteria kurang dan cukup karena aktifitas belajar siswa berada di bawah persentase 68%. Pelaksanaan Siklus II) dapat dilihat dari aktifitas belajar siswa rata-rata sudah berada pada kriteria baik dan sangat baik meningkat signifikan dari sebelumnya. Keadaan motivasi belajar siswa juga rata-rata masih memberikan opsi setuju dengan keberhasilannya sebesar 84,72%. Data menunjukan bahwa penerapan strategi Joyfull Learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dihentikan pada siklus II karena telah mencapai kriteria ketuntasan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan beberapa saran yang mengarah pada perbaikan demi kesempurnaan penulisan skripsi, dimana saran-saran yang bersifat membangun diantaranya:

1. Pembelajaran dengan strategi pembelajaran menyenangkan merupakan kombinasi dilaksanakan dengan mempersiapkan sistem pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan secara langsung para pengampu dalam proses pembelajaran. Keterlibatan guru dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan cara melakukan kombinasi

- diperuntukkan bagi guru yang memerlukan peningkatan kompetensi.
2. Guru merupakan sentral dan salah satu sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mempunyai daya kreatifitas dan inisiatif dalam mengelola kelas karena guru harus mengetahui secara pasti situasi keadaan siswa secara psikologis dengan latar belakang yang dimiliki oleh masing-masing siswa.
 3. Pengajaran yang dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian, sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan. Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Agus Suprijono, Cooperative Learning, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Anonim, Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Jakarta: Sinar Grafika, 2015
- Asep Jihad dan Abdur Haris, Evaluasi Pembelajaran, Yogyakarta: Multi Presindo, 2016
- Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2018
- Betty Rachmawati, penerapan strategi pembelajaran berbasis Joyfull Learning pada materi sistem gerak pada manusia untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020
- Buchari Alma, Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar, Bandung: Alfabeta, 2016
- Djamaluddin Abdi, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi Belajar Aktif, Bandung: Refika Aditama, 2015
- Haidar Putra Daulay, Konstruksi Pengembangan Pembelajaran, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya Jakarta, 2017
- Hamruni, Strategi Pembelajaran, Yogyakarta: Insan Madani, 2016
- Hasibuan dan Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015
- Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran, Jogjakarta: AR. Ruzz Media, 2017
- Kasmawati, Penerapan Model Pembelajaran Joyful Learning berbantuan GPS Harta Karun untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 2 Lamokato, Amanah: Jurnal Amanah Pendidikan dan Pengajaran. Volume 1 Nomor 2: 80-93. 2020
- Kiki Fatmawati, Implementasi Kurikulum 2018: Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Primary Education Journal (PEJ). 1 (1), Desember 2017
- Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, Bandung: Refika Aditama, 2014
- M. Arifin, Proses Belajar Mengajar dengan Konsep Multi Media, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017
- M.Syahrani Jailani, Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia, 2017
- M.Syahrani Jailani, Kilas Balik Kebijakan Pendidikan Islam Indonesia pada Masa Orde Baru (1967-1997), dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies Vol. XIX, No. 1, January-June 2019, p. 15-26
- M.Syahrani Jailani, Komitmen Profesionalisme Guru Bersertifikasi dalam pembelajaran (Studi

- Kasus pada Guru Madrasah Kota Jambi), dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. p ISSN: 1979-5599 e ISSN: 2502-194X Page.41. Vol. 9 No. 1, Desember 2016
- M.Syahrani Jailani, Pemberdayaan Pendidikan di Madrasah (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Nelayan Suku Laut Kuala Tungkal), Dosen Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2020). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. ISSN: 1979-5599. ISSN: 2502-194X. 2019
- Martinis Yamin dan Maisah, Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Jakarta: Gaung Persada Pers, 2014
- Martinis Yamin, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Jakarta: Gaung Persada Press, 2016
- Muhammad Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Jakarta : Bumi Aksara, 2005
- Paul Suparno, Pembelajaran berbasis Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Jakarta: Gaung Persada Pers, 2016
- Pupuh Fathurrohman dan Sobri Sutikno, Strategi Belajar Mengajar, Bandung, Refika Aditama, 2014
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih, Perencanaan Pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Rida Febriyanti Sholihah, pengaruh strategi pembelajaran menyenangkan (Joyful Learning) melalui permainan ular tangga android terhadap hasil belajar siswa pada konsep gerak harmonik. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017
- Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: Rajawali Pres, 2015
- Silfia Junita, pengaruh pembelajaran menyenangkan (Joyfull Learning) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 12 Pekanbaru, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2021
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Belajar yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017
- Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, Konstruksi Pengembangan Pembelajaran, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Jakarta, 2016
- Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Jakarta, 2014
- Sufiani, Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari. Vol. 7, No. 1, Juli 2021
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2015
- Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, Jakarta: Prenada Media Grup, 2016
- Tukiran Taniredja dkk, Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Alfabeta, 2017
- Umar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara. 2016
- Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014
- Yatim Riyanto, Paradikma Baru Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016